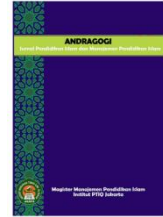


Article Type : Research Article
Date Received : 18.05.2022
Date Accepted : 20.06.2022
Date Published : 09.09.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP SCHOOL OF HUMAN BEKASI

Dzulfitri Sulaiman

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (hafitmai83@gmail.com)

Kata Kunci :

Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran Kooperatif, Perilaku Sosial

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif terhadap perilaku sosial peserta didik baik secara parsial maupun simultan. Penelitian tesis ini menggunakan metode survei dengan alat pengumpul data berupa angket. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sebaran sampel, uji prasyarat analisis statistik, dan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP School of Human, Kota Bekasi, sebanyak 89 orang. Hasil dari penelitian adalah Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara simultan atau bersama-sama terhadap perilaku sosial peserta didik berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, dengan besarnya pengaruh 23,7% dan persamaan regresi linear berganda, yang menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61,563 + 0,334 X_1 + 0,235 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skor kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik, sebesar 62,132.

Key Words :

Interpersonal Intelligence, Cooperative Learning, Social Behavior.

Abstracts

*This study aims to determine the effect of interpersonal intelligence and cooperative learning on students social behavior either partially or simultaneously. This thesis research uses a survey method with data collection tools in the form of a questionnaire. While the data analysis used descriptive analysis to see the distribution of samples, the prerequisite test for statistical analysis, and the t test (partial) and F test (simultaneous) in multiple linear regression analysis to prove the proposed hypothesis. The sample in this study were all students of SMP School of Human, Bekasi City, as many as 89 people. The results of the research are There is an effect of interpersonal intelligence and cooperative learning simultaneously or together on the social behavior of students based on the results of the simultaneous F test (F test) in multiple linear regression analysis, with a large effect of 23.7% and multiple linear regression equations, which show the regression equation (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61,563 + 0,334 X_1 + 0,235 X_2$. This means that any increase in the score of interpersonal*

A. PENDAHULUAN

Telah menjadi persoalan seluruh bangsa bahwa penyimpangan perilaku sosial pada remaja kerap menjadi satu tahapan di kehidupan umat manusia. Masa remaja adalah periode transisi dari periode anak-anak beranjak dewasa.¹ Periode remaja berada di kisaran usia 13-18 tahun. Atau setelah masa sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA).² Dimasa ini memang rentan sekali anak berperilaku menyimpang dari norma sosial yang berlaku.³ Berbagai aspek menjadi alasannya seperti ingin mencoba sesuatu yang baru, tren ikut ikutan teman dan tontonan, ingin menjadi pusat perhatian, ini merupakan keadaan labil dalam bertindak dan berpikir. Kenakalan remaja dapat dikategorikan yang dikerjakan diri sendiri seperti berkata kasar/kotor/rasis, mencuri, mabuk/menggunakan narkoba, pelecehan seksual, berkelahi, ugal ugalan saat berkendara dan lain sebagainya.⁴ Dan kenakalan remaja yang lebih membahayakan ketika dilakukan secara berkelompok seperti tawuran, perampokan, begal, mabuk/menggunakan narkoba, balapan liar dan lain sebagainya.⁵

Penyimpangan perilaku sosial pada remaja sering terjadi bukan tanpa sebab. Penulis menganalisis bahwa penyimpangan sosial ini timbul dari adanya dorongan yang disebabkan oleh dua aspek, yakni dorongan internal (diri sendiri) yang dipengaruhi oleh: (1) masa pubertas⁶, dimana seorang remaja sedang mencari jati diri secara psikologis. Mereka akan mengalami krisis pembentukan karakter pribadi sehingga cenderung akan mengikuti idola atau anjuran dari teman-temannya. (2) pengendalian diri yang lemah. Bekal ilmu agama yang kurang, pendidikan yang tidak mendewasakan ataupun didikan orang tua yang tidak manusiawi menjadi penyebab dominan kenakalan remaja akibat lemahnya kontrol diri. (3) trauma akibat kejadian yang pernah dialami.⁷ Seringkali kasus senioritas menjadi penyebab anak balas dendam kepada junior nya nanti. Merasa di sakiti tanpa sebab akan membawa luka hati sehingga muncul tekad untuk melakukan yang sama kepada adik kelas atau orang yang berada dibawahnya.

Bentuk penyimpangan remaja tidak hanya bersifat kriminal atau yang merugikan. Bentuk penyimpangan sosial yang lain dimana lebih bersifat psikis individu contohnya antara lain (1) lebih merasa nyaman tatkala dia berada sendiri tanpa ada orang lain, (2) kurang percaya diri saat berada di tengah orang lain, (3) tidak mau bertanya atau tidak aktif dalam diskusi dan kelas, (4) gagap dalam berkomunikasi

¹ Wahyuni Nadar, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 77-90.

² Ahmad Zain Sarnoto Saihu, "Deradicalization of Religion through Pluralism Education Methods in Islamic Religious Education in Bali, Indonesia," *Technium Social Sciences Journal* 7, no. 9 (2020): 79-94, <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>.

³ Liliana Hasibuan, "Peranan Orangtua Dalam Membina Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara" (IAIN Padangsidimpuan, 2016).

⁴ Oleh Solihin, *Jangan Jadi Bebek* (Gema Insani, 2002).

⁵ Dikutip dari <https://metro.sindonews.com>, diakses pada tanggal 04 Juni 2020

⁶ Dikutip dari <https://medium.com>, diakses pada 11 juni 2020

⁷ Baeti Rohman et al., "Religious Argumentation of Hate Speech (Critical Race and Racism in Hate Speech Phenomena in Indonesia)" 13, no. 10 (2020): 1176-94.

dengan orang lain, (5) meledak-ledak ketika mendapat kesenangan atau sebaliknya ketika sedang marah, dan lain sebagainya.⁸

Gejala di atas sering kita jumpai pada anak usia remaja atau bahkan ada yang sampai terbawa dewasa.⁹ Dalam ilmu psikologi ada disebut kecenderungan kepribadian *introvert*, yaitu pribadi yang menutup diri dari dunia luar. Dia lebih asik dan nyaman ketika sendiri, dapat lebih fokus terhadap pekerjaannya.¹⁰ Lalu ada kecenderungan kepribadian *ekstrovert*, yaitu pribadi yang terbuka bagi dunia luar. Dia akan senang dan nyaman ketika bersama teman-temannya, dia akan fokus dan semangat mengerjakan tugas dengan cara berkelompok dan ada juga kepribadian *ambivert*, yaitu kepribadian yang bisa menjadi *introvert* dan *ekstrovert*.¹¹

Selain sisi positif dari globalisasi ada juga sisi negatif dari globalisasi yang berhubungan langsung terhadap remaja kita, antara lain : (1) muncul sikap individualis di kalangan remaja, keadaan perilaku sosial remaja saat ini acuh tak acuh terhadap kondisi sosial disekitarnya. Sikap apatis yang ditunjukkan akibat dari kesibukannya mengakses gadget seperti bermain game, menonton video atau aplikasi internet, melakukan aktivitas di media sosial internet, melakukan aktivitas jual beli on line/daring, dan masih banyak lagi. (2) konsumtif akibat tuntutan gaya dan pergaulan, anak remaja sangat senang apabila ia dapat meniru idolanya baik dari segi penampilan, gaya hidup, dan barang-barang yang dipakai idolanya. Dengan begitu ia akan mendapat perhatian dan menjadi buah bibir dikalangan teman-temannya. (3) materialis selalu mencari keuntungan pribadi dalam setiap pekerjaan. Lunturnya nilai nilai agama dan Pancasila sebagai banteng pribadi, hilangnya nilai budaya bangsa sebagai jati diri luhur warisan nenek moyang. (4) inginnya instan. Sikap ingin nya instan atau segera jadi sering dialami pada remaja zaman milenial ini. Tidak mau mengikuti proses belajar tahap demi tahap sehingga membuat malas. Akibat yang timbul adalah mencontek, peserta didik seringkali tidak mempersiapkan materi sebelum ujian. Karena asik dengan rutinitas gadgetnya maka biasanya ia akan belajar dadakan ketika malam hari sebelum esoknya ujian.¹²

Upaya membangun karakter jiwa sosial yang baik dapat dilakukan dengan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran yang memupuk kerjasama dan saling keterikatan antar semua anggota kelompok.¹³ Dengan membiasakan interaksi sosial formal maka para peserta didik akan terbiasa dan pandai dengan berkomunikasi dan bergaul yang baik dan benar. Tentunya pembelajaran kooperatif ini memerlukan upaya

⁸ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 116–33.

⁹ Saihu and Cemal Sahin, "The Harmonious Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (A Study in Jembrana Regency)," *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 80, no. 1 (2020): 56–80.

¹⁰ Natri Sutanti, *The Power of Being Extrovert: Nggak Selamanya Yang Heboh Itu Bodoh* (Anak Hebat Indonesia, 2017).

¹¹ Widya Zulfa Ulwiyah, "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial" (IAIN Ponorogo, 2020).

¹² Uswatun Hasanah, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0," *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 52–59; Ana Puji Astuti and Anike NUrmlita Rps, "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014).

¹³ Qory Jumrotul Aqobah et al., "Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 2 (2020); Nurdyansyah Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013" (Nizamia Learning Center, 2016).

yang maksimal dari peran guru di kelas, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran kelompok ini agar tercapai tujuan pembelajarannya dan juga pembelajaran berjalan menarik.¹⁴ Guru harus menjadi pribadi yang berwibawa dan karismatik, serta piawai dalam meramu materi, metode, dan media pembelajaran.¹⁵

Namun yang sangat disayangkan, masih banyak guru yang tidak memberikan keteladanan yang terpuji bagi peserta didiknya, banyak di media massa atau mungkin di sekolah tempat anak kita menimba ilmu ada oknum guru yang berbuat hal-hal tidak patut ditiru seperti: (1) tidak disiplin. (2) korupsi uang dan waktu. (3) tidak menguasai materi pelajaran. (4) berkata kotor dan kasar. (5) berbuat asusila kepada peserta didik. Berbagai kasus sering dijumpai guru yang berbuat asusila terhadap peserta didiknya sendiri.¹⁶ Apalagi guru SMK/SMA yang masih *single* atau belum menikah ada kecenderungan berbuat hal-hal yang tidak pantas dilakukan seorang guru terhadap peserta didiknya. (6) melakukan tindakan kriminal¹⁷. Seperti mencuri, pelecehan seksual, mengancam, menghukum secara fisik yang berlebihan dan lain sebagainya.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan *metode survei* dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP School of Human, Bekasi, sebanyak 89 peserta didik, dengan menggunakan teknik sampel jenuh/sampel total, sehingga jumlah populasi target sama dengan populasi terjangkau serta sekaligus menjadi sampel yaitu 89 peserta didik.

Sifat data dalam penelitian ini termasuk *data interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan *skala Likert* dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval.

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi galat taksiran data tiap variabel (menggunakan SPSS dan Uji Lilliefors), uji homogenitas varians kelompok (menggunakan Uji Barlett dan uji linearitas Persamaan regresi (menggunakan uji regresi SPSS).

Uji T parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni (1) melihat nilai signifikansi (Sig)

¹⁴ Joko Krismanto Harijanja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022).

¹⁵ Muh Minan, "Praktik Kepemimpinan Transformasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Sekolah Model Sdn Kedaung Kaliangkke 03 Pagi-Cengkareng-Jakarta Barat)" (Institut PTIQ Jakarta, 2019); Saihu Saihu, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1-33.

¹⁶ Hamirul Hamirul, *Pendidikan Karakter Di Usia Dini Untuk Mencegah Korupsi* (CV. Pustaka Learning Center, 2021).

¹⁷ Undang-undang nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 (1a) "Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain. dikutip dari <https://www.kpai.go.id>, diakses pada 11 Juni 2020

yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima*, *H₁ ditolak*, dan (2) membandingkan antara nilai t hitung dengan t pada table, dengan kriteria jika nilai t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak*, *H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai t hitung < t table, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima*, *H₁ ditolak*.

Uji F Simultan (Uji F) atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan rumus: $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif Perilaku Sosial Peserta didik (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	89
	<i>Valid</i>	0
	<i>Missing</i>	
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	141.63
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.797
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	141.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	149
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	7.522
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	56.577
8.	Rentang (<i>Range</i>)	39
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	123
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	162
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	12605

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 141.63 dan modus 149 yang jaraknya jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel perilaku sosial peserta didik dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Peserta didik (Y)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (<i>F_i</i>)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
123 - 127	125	2	2.25	2.25
128 - 132	130	5	5.62	7.87
133 - 137	135	22	24.71	32.58

138	-	142	140	21	23.60	56.18
143	-	147	145	19	21.34	77.52
148	-	152	150	13	14.61	92.13
153	-	157	155	5	5.62	97.75
158	-	162	160	2	2.25	100
				89	100	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 24.71% yaitu pada rentang skor 133 – 137. Dengan jumlah peserta didik yang memiliki skor frekuensi perilaku sosial peserta didik rata-rata (141.63) sebanyak 21 orang (23.60%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 39 orang (43.82%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 29 orang (32.58%). Hal ini berarti bahwa jumlah peserta didik yang memiliki persentase skor perilaku sosial peserta didik rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 67.42 %, yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik
50% - 75% = Cukup Baik
50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel perilaku sosial peserta didik berada pada taraf **Cukup Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik di SMP School of Human memiliki perilaku sosial yang relatif cukup baik, dan masih perlu pembinaan agar menjadi lebih baik

Data Deskriptif Variabel Kecerdasan Interpersonal (X_1)

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (N)	89
	<i>Valid</i>	0
	<i>Missing</i>	
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	142.92
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.778
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	143.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	143
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	7.343
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	53.914
8.	Rentang (<i>Range</i>)	36
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	126
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	162
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	12720

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 142.92 dan modus 143 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kecerdasan interpersonal dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal (X_1)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
126 - 130	106.5	4	4.50	4.50
131 - 135	114.5	9	10.11	14.61
136 - 140	122.5	20	22.47	37.08
141 - 145	130.5	24	26.96	64.04
146 - 150	138.5	17	19.10	83.14
151 - 155	146.5	11	12.36	95.5
156 - 160	154.5	2	2.25	97.72
161 - 165	162.5	2	2.25	100
		89	100	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-4 sebesar 26.96% yaitu pada rentang skor 141 – 145. Dengan jumlah peserta didik yang memiliki skor frekuensi kecerdasan interpersonal rata-rata (142.92) sebanyak 24 orang (26.96%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 32 orang (35.96%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 33 orang (37.08%). Hal ini berarti bahwa jumlah peserta didik yang memiliki persentase skor kecerdasan interpersonal peserta didik rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 62.92%, yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
- 50% - 75% = Cukup Baik
- 50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel perilaku sosial peserta didik berada pada taraf **Cukup Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik di SMP School of Human memiliki perilaku sosial yang relatif cukup baik, dan masih perlu pembinaan agar menjadi lebih baik

Data Deskriptif Variabel Pembelajaran Kooperatif (X_2)

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N)	Valid
		Missing
89		
0		
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	137.76
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.894
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	136.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	135
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8.430
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	71.069
8.	Rentang (<i>Range</i>)	37

9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	125
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	162
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	12261

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 136.00 dan modus 135 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel pembelajaran kooperatif dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Pembelajaran Kooperatif (X_2)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
125 - 129	127	18	20.22	20.22
130 - 134	132	14	15.73	35.95
135 - 139	137	28	31.46	67.41
140 - 144	142	12	13.48	80.89
145 - 149	147	8	8.99	89.88
150 - 154	152	4	4.50	94.38
155 - 159	157	2	2.25	96.63
160 - 164	162	3	3.37	100
		89	100	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 31.46% yaitu pada rentang skor 135 – 139. Dengan jumlah peserta didik yang memiliki skor frekuensi pembelajaran kooperatif rata-rata (137.76) sebanyak 28 orang (31.46%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 29 orang (32.58%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 32 orang (35.96%). Hal ini berarti bahwa jumlah peserta didik yang memiliki persentase skor pembelajaran kooperatif rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 64.04%, yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% = Baik
- 50% - 75% = Cukup Baik
- 50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel perilaku sosial peserta didik berada pada taraf **Cukup Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik di SMP School of Human memiliki perilaku sosial yang relatif cukup baik, dan masih perlu pembinaan agar menjadi lebih baik.

Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Pengaruh Kecerdasaan Interpersonl (X_1) terhadap Perilaku Sosial Peserta didik (Y).

Ho: Galat taksiran perilaku sosial peserta didik (Y) atas kecerdasan interpersonal (X_1) adalah *berdistribusi normal*

Hi: Galat taksiran perilaku sosial peserta didik (Y) atas kecerdasan interpersonal (X_1) adalah *berdistribusi tidak normal*

Tabel Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,82680617
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,049
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,072$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,646. ($Z_{hitung} 0,072 < Z_{tabel} 1,646$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran \hat{Y} atas X_1 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan Uji T Parsial dalam analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

$H_0: \rho_{y_1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X_1) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y).

$H_1: \rho_{y_1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X_1) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y).

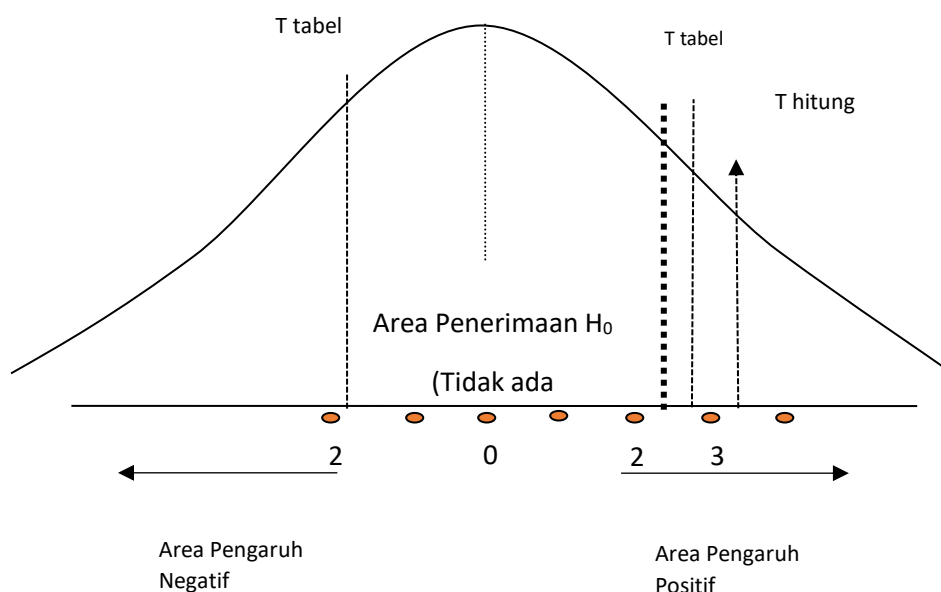
Tabel Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
 Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.563	15.537		3.962	.000
Kecerdasan Interpersonal	.334	.103	.326	3.228	.002
Pembelajaran Kooperatif	.235	.090	.264	2.613	.011

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Berdasarkan tabel diatas *output SPSS* "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel kecerdasan interpersonal (X_1) adalah sebesar $0,002 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t hitung adalah $3,228 > t$ tabel ($0,025; 85$) adalah $1,988$ ($T_{\text{hit}} = 3,228 > T_{\text{tab}} = 1,988$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X_1) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 - Y , yang menunjukkan T hitung sebesar $3,228$ terletak di area pengaruh positif.



Gambar Kurva Regresi Linear X_1 - Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal (X_1) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.1}$)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.167	6.866

- a. Predictors: (Constant), Kec. Interpersonal
 b. Dependent Variable : Perilaku Sosial

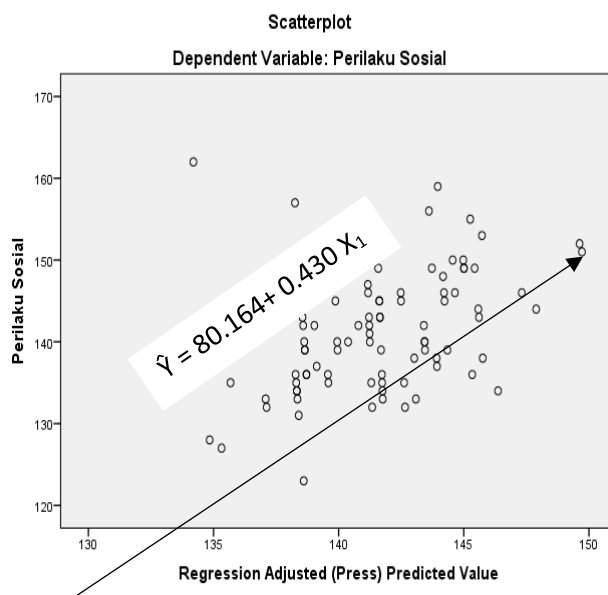
Berdasarkan tabel diatas tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (*R square*) = 0.176, yang berarti bahwa kecerdasan interpersonal memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 17,6% dan sisanya yaitu 82,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana perilaku sosial peserta didik atas kecerdasan interpersonal, adalah sebagai berikut:

Tabel Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y.1}$)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80,164	14,265		5,620	,000
Kecerdasan Interpersonal	,430	,100	,420	4,314	,000

- a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 80.164 + 0.430 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kecerdasan kooperatif, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor perilaku sosial peserta didik sebesar 80.594 Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Gambar Diagram Pencar
Persamaan Regresi Y atas X_1

Hipotesis Kedua:

$H_0: \rho_{y_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif (X_2) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y).

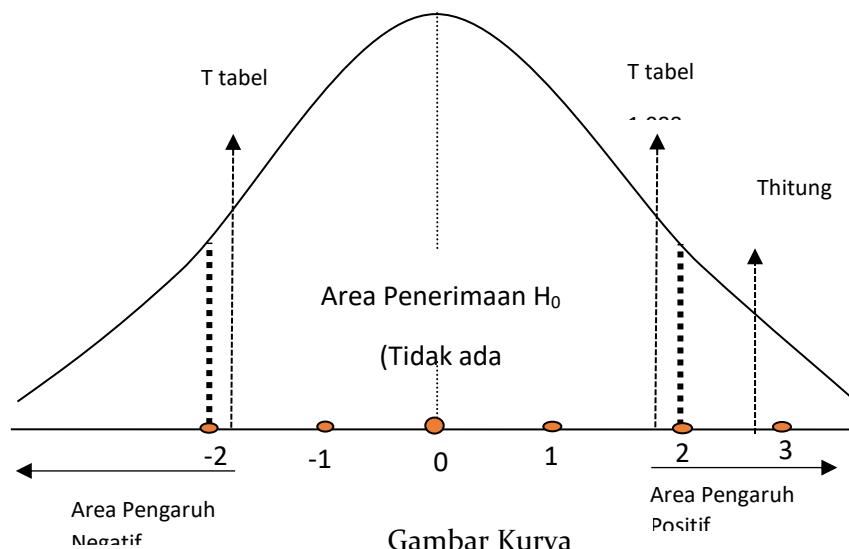
$H_1: \rho_{y_2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif (X_2) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y).

Tabel Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.563	15.537		3.962	.000
Kecerdasan Interpersonal	.334	.103	.326	3.228	.002
Pembelajaran Kooperatif	.235	.090	.264	2.613	.011

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Berdasarkan tabel diatas *output SPSS "Coefficients"* di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pembelajaran kooperatif (X_2) adalah sebesar 0,011 < probabilitas 0,050 dan T_{hitung} adalah 2.613 > t tabel (0,025; 85) adalah 1.988 ($T_{hitung} = 2.613 > T_{tabel} = 1.988$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif (X_2) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_2 -Y, yang menunjukkan T hitung sebesar 2.613 terletak di area pengaruh positif.



Gambar Kurva Regresi Linear X_2 - Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembelajaran kooperatif (X_2) terhadap perilaku peserta didik peserta didik (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.2}$)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,144	,135	6,998

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kooperatif

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Berdasarkan tabel diatas tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (R square) = 0.144, yang berarti bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 14.4% dan sisanya yaitu 85.6% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana hasil belajar.

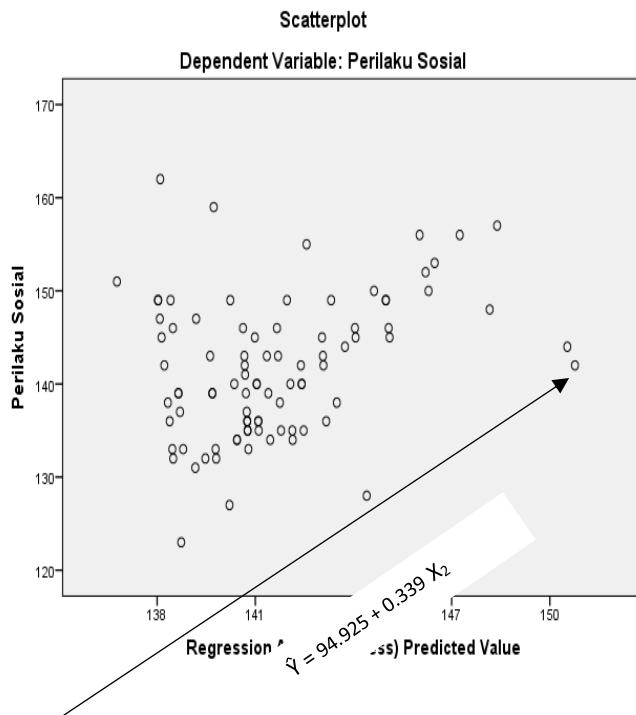
Tabel Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y2})

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.925	12.212		7.773	.000
Pembelajaran Kooperatif	.339	.088	.380	3.831	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 94.925 + 0.339 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pembelajaran kooperatif, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor perilaku sosial peserta didik sebesar 0.339. Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Gambar Diagram Pencar
Persamaan Regresi Y atas X_2

Uji F Simultan (Uji F) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda *Hipotesis Ketiga:*

$H_0: R_{Y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X_1) dan pembelajaran kooperatif (X_2) secara simultan terhadap perilaku sosial peserta didik (Y)

$H_1: R_{Y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh kecerdasan interpersonal (X_1) dan pembelajaran kooperatif (X_2) secara simultan/bersama-sama terhadap perilaku sosial peserta didik (Y)

Berdasarkan hasil Uji F Simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, melalui SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel Uji F Simultan (Uji F) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
 X_1, X_2 Terhadap Y
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1179,145	2	589,573	13.344	.000^b
Residual	3799,619	86	44,182		
Total	4978,764	88			

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kooperatif, Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan Tabel di atas, tentang hasil Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh nilai F hitung 13,344 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel 3,10 ($F_{hit} 13,344 > F_{tab} 3,10$) dan nilai signifikansi (Sig) $0.000 < probability 0.05$. Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa *Ho ditolak* dan *Hi diterima*, artinya variabel kecerdasan interpersonal (X_1) dan pembelajaran kooperatif (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas kecerdasan interpersonal (X_1) dan pembelajaran kooperatif (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap perilaku sosial peserta didik (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.219	6.647

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kooperatif, Kecerdasan Interpersonal

b. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,237, yang berarti bahwa kecerdasan interpersonal (X_1) dan pembelajaran kooperatif (X_2) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 23.7% dan sisanya yaitu 86.3% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear berganda perilaku sosial peserta didik atas kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.563	15.537		3.962	.000
	Kecerdasan Interpersonal	.334	.103	.326	3.228	.002
	Pembelajaran Kooperatif	.235	.090	.264	2.613	.011

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Memperhatikan Tabel di atas, tentang hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61.563 + 0.334 X_1 + 0.235 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku sosial peserta didik, sebesar 62,132. Adapun rekapitulasi hasil pembuktian atau uji ketiga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Uji T Parsial dan Uji F Simultan
Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
(Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)

Hipotesis	Kriteria Pengambilan Keputusan				Kesimpulan
	Perbandingan nilai t		Perbandingan nilai Signifikansi		
	T hitung	T tabel	Nilai Sig	$\alpha = 0,05$	
Kesatu Y-X ₁	3.228	1.988	0.002	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X ₁) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y)
Kedua Y-X ₂	2.613	1.988	0.011	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif (X ₂) terhadap perilaku sosial peserta didik (Y)
Ketiga Y- X ₁ , X ₂	Fhitung 13.344	F Tabel 3,10	0.000	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan interpersonal (X ₁) dan pembelajaran kooperatif (X ₂) secara simultan

					terhadap perilaku sosial peserta didik (Y)
--	--	--	--	--	--

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan kooperatif terhadap perilaku sosial peserta didik berdasarkan hasil uji T parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa T hasil perhitungan (T_{hitung}) adalah 3.228 dan T pada tabel (T_{tabel}) adalah 1.988 ($T_{hitung} = 3.228 > T_{tabel} = 1.988$) dan nilai signifikansi $0,002 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.176, yang berarti bahwa kecerdasan kooperatif memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 17.6% dan sisanya yaitu 82.4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 80.164 + 0.430 X_1$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *satu* unit skor kecerdasan interpersonal, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor perilaku sosial peserta didik sebesar 80.594. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kooperatif terhadap perilaku sosial peserta didik berdasarkan hasil uji T parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa T hasil perhitungan (T_{hitung}) adalah 2.613 dan T pada tabel (T_{tabel}) adalah 1.988 ($T_{hitung} = 2.613 > T_{tabel} = 1,988$) dan nilai signifikansi $0,011 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.144, yang berarti bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 14.4% dan sisanya yaitu 85.6% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 94.925 + 0.339 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *satu* unit skor pembelajaran kooperatif, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor perilaku sosial peserta didik sebesar 95.264. Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara simultan atau bersama-sama terhadap perilaku sosial peserta didik berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan nilai F hitung 13.344 lebih besar dari pada nilai F tabel 3,10 ($F_{hit} 13.344 > F_{tab} 3,10$) dan nilai signifikansi (Sig) $0.000 <$ probability 0.05. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.237, yang berarti bahwa kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik sebesar 23.7% dan sisanya yaitu 76.3% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61.563 + 0.334 X_1 + 0.235 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skor kecerdasan interpersonal dan pembelajaran kooperatif secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik, sebesar 62,132.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqobah, Qory Jumrotul, Masnur Ali, Grafitte Decheline, and Andri Tria Raharja. "Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 2 (2020).
- Astuti, Ana Puji, and Anike NUrmlita Rps. "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014).
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 116–33.
- Hamirul, Hamirul. *Pendidikan Karakter Di Usia Dini Untuk Mencegah Korupsi*. CV. Pustaka Learning Center, 2021.
- Harianja, Joko Krismanto, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Anggraini Rambe, Muhammad Hasan, Yulia Rizki Ramadhani, Sri Hardianti Sartika, Betanika Nila Nirbita, Dina Chamidah, and Ima Rahmawati. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 52–59.
- Hasibuan, Liliana. "Peranan Orangtua Dalam Membina Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara." IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Minan, Muh. "Praktik Kepemimpinan Transformasion Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Sekolah Model Sdn Kedaung Kaliangke 03 Pagi-Cengkareng-Jakarta Barat)." Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Nadar, Wahyuni. "Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 77–90.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013." Nizamia Learning Center, 2016.
- Rohman, Baeti, Lebak Bulus, Arabic Lecturer, Pondok Aren, South Tangerang, and South Jakarta. "Religious Argumentation of Hate Speech (Critical Race and Racism in Hate Speech Phenomena in Indonesia)" 13, no. 10 (2020): 1176–94.
- Saihu, Ahmad Zain Sarnoto. "Deradicalization of Religion through Pluralism Education Methods in Islamic Religious Education in Bali, Indonesia." *Technium Social Sciences Journal* 7, no. 9 (2020): 79–94. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>.
- Saihu, and Cemal Sahin. "The Harmonious Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (A Study in Jembrana Regency)." *Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 80, no. 1 (2020): 56–80.
- Saihu, Saihu. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.
- Solihin, Oleh. *Jangan Jadi Bebek*. Gema Insani, 2002.
- Sutanti, Natri. *The Power of Being Extrovert: Nggak Selamanya Yang Heboh Itu Bodoh*. Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Ulwiyah, Widya Zulfa. "Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial." IAIN Ponorogo, 2020.